



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP MANUSIA PROFESSIONAL

Grace Evelyn¹, Jevon Edsel Marthing²

¹Universitas Mercu Buana, Jakarta, graceevelyn.pierre@gmail.com

²Universitas Mercu Buana, Jakarta, jevonedsel9@gmail.com

Korespondensi Penulis: Grace Evelyn¹

Abstrak: Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview. Faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep manusia profesional. Tujuan dari penulisan karya tulis ini agar pembaca paham betul konsep manusia profesional yang akan mempermudah setiap individu dalam dunia pekerjaan, memahami dirinya dan orang lain tentang bagaimana kita harus bersikap profesional

Kata Kunci: Potensi Diri, *Soft Skill*, Motivasi, Integritas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Apa itu professional? Profesional merupakan orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan.

Memiliki sikap profesional merupakan sebuah keharusan bagi semua karyawan dalam menjalankan pekerjaannya. Dimana karyawan yang memiliki sikap profesional dapat memosisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya. Selain itu dalam dunia kerja sikap profesional menjadi hal penting karena akan berdampak positif bagi perusahaan maupun karyawan. Profesionalisme sangat dibutuhkan saat ini, jika anda tidak profesional jangan harap akan mudah mencari pekerjaan dan diterima perusahaan

Berikut beberapa sikap profesional:

1. Tepat waktu

Ketepatan waktu adalah elemen penting dari profesionalisme. Jadi, pastikan Anda bukan orang terakhir yang datang ke kantor dan menghabiskan waktu sekitar satu jam untuk menjelaskan kepada bos mengapa Anda datang terlambat. Sehingga tidak ada waktu yang terbuang. Pekerjaan pun dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Ingat, waktu adalah uang. Ketika Anda berhasil menerapkan prinsip tersebut, tidak ada lagi kata bermalas-malasan saat bekerja.

2. Bertanggung jawab
Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang anda buat sangatlah penting. Jika anda membuat kesalahan pun anda harus berani bertanggung jawab atas perbuatan anda.
3. Menghormati rekan kerja
Seorang yang profesional menghargai semua orang yang ada di sekitarnya tanpa pandang bulu. Semua orang juga diperlakukan sama olehnya sehingga tak ada satupun yang diistimewakan. Bersikaplah sopan dan ramah di hadapan semua orang dan jangan menyepelkan orang lain. Ketika tidak bisa menghargai orang lain, Anda akan sulit berkembang. Sebaliknya, saat berhasil menghargai orang lain, Anda lebih mudah sukses.
4. Mempunyai sopan santun
Bersikap sopan santun lah dimana anda berada agar anda terlihat lebih baik dan mempunyai tatakrma yang baik, dan anda pun akan terlihat lebih berpendidikan
5. Optimis
Banyak dari kita yang takut untuk menghadapi hal-hal baru. Bayang-bayang gagal selalu menghantui. Inilah yang membuat kita sulit maju. Kita terlalu pesimis sebelum memulai sesuatu. Kalau terus-menerus pesimis, kapan majunya?. Alangkah baiknya untuk membangun sikap optimis dalam diri. Percayalah akan kemampuan yang Anda miliki. Walaupun gagal, jadikan kegagalan tersebut sebagai langkah untuk mengantarkan ke gerbang kesuksesan.
6. Tidak membawa masalah atau pekerjaan pribadi di kantor
Jika ad urusan pribadi usahakan tidak anda bawa ke kantor karena urusan pribadi anda tidak ada hubungannya dengan perusahaan terlebih lagi itu akan menimbulkan masalah diluar pekerjaan dan akan mengganggu kinerja anda.

Rumusan Masalah

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi konsep manusia profesional:

1. Pengalaman bekerja
Pengalaman bekerja seseorang menjadi faktor profesionalisme seseorang karna menjadi tolak ukur seberapa lama ia pernah melakukan pekerjaan tersebut, berapa lama “jam terbang” seseorang tersebut bekerja dibidangnya. Semakin lama seseorang bekerja dibidangnya berarti ia tekun dan otaknya sudah sangat terlatih dengan pekerjaannya. Semakin lama orang menekuni pekerjaan, semakin terbiasa ia melakukannya, jadi ia sangat tau ruang lingkup pekerjaannya, jika ada masalah dia tau harus berbuat apa, bahkan bisa memberikan inovasi karna dia menemukan kekurangan-kekurangan didalam perusahaan pada bidang pekerjaannya. Orang yang sudah mempunyai pengalaman bekerja akan lebih memudahkan perusahaan untuk memberikan beban pekerjaan/tugas. Tentunya ini menjadi salah satu faktor profesionalisme seseorang karna pengalaman kerjanya yang membuat dia lebih berwawasan daripada yang belum pernah bekerja.

2. Menguasai bidangnya
Seorang professional harus bisa menguasai bidangnya bahkan dituntut agar bisa mengetahui dan berwawasan ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya. Hal ini sangat mempengaruhi sikap profesionalisme seseorang karna jika tidak memiliki keahlian dibidangnya, seseorang tidak dapat dikatakan professional.
3. Kemampuan penalaran yang baik
Seorang professional harus bisa menerima dan mencerna informasi dengan baik, sehingga tidak terjadi kesulitan dalam memproses informasi. Jika tidak pekerjaan bisa kacau karena missskomunikasi.

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini agar pembaca paham betul konsep manusia professional yang akan mempermudah setiap individu dalam dunia pekerjaan, memahami dirinya dan orang lain tentang bagaimana kita harus bersikap professional. Tujuan lain nya dari pembuatan karya tulis ini agar pembaca dan penulis dapat menambah wawasan serta pengalaman baru terhadap kajian yang telah diteliti.

KAJIAN PUSTAKA

Mengenali Potensi Diri dan Relasinya dengan Personal Soft Skill

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah berhenti berpikir dan selalu memiliki rasa tidak puas dengan kebenaran yang ada. Filosof Rene Descartes berkata, “Aku berpikir, maka aku ada”. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang unik, sebab manusia hidup dari akal budi. Manusia diberikan akal budi untuk berpikir dan kebijaksanaan akan tumbuh dalam dirinya. Manusia yang diberikan akal budi mampu menelaah arti kehidupan sosial yang sangat luas, sementara sulit sekali memahami dan mengenali dirinya sendiri.

Mengenali diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam diri, kemudian potensi diri akan lebih terlihat dan mudah terbaca. Memahami dan mengerti diri sendiri adalah kunci kesuksesan seseorang dalam hidup, sebab semuanya berawal dari diri sendiri. Menghargai dan mencintai diri sendiri akan membangun citra diri yang positif.

Menurut Irawati terdapat sejumlah fungsi mengenali diri sendiri, diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan diri secara maksimal untuk keberhasilan.
- 2) Untuk mengetahui kekurangan di dalam diri sendiri.
- 3) Agar lebih paham dan menyadari tentang siapa sebenarnya yang kita miliki.
- 4) Agar kita paham arti motivasi guna mewujudkan cita-cita yang kita inginkan.
- 5) Agar kita mengetahui makna disiplin dalam kehidupan kita.
- 6) Supaya kita paham makna kepercayaan diri dalam kehidupan pribadi kita.
- 7) Rasa takut dan khawatir yang kita pahami, akan dapat menghadapi kenyataan hidup hari ini dan masa depan, dan berusaha untuk mengatasinya.
- 8) Kita dapat memahami dampak stres dalam kehidupan.
- 9) Kita dapat mengerti dampak prokrastinasi (perbuatan yang tidak efisien dan efektif).
- 10) Dapat memperoleh pemahaman tentang arti dan makna kreativitas dalam meniti karir, dan peningkatan kualitas kemampuan intelektual.
- 11) Kita dapat memahami dan memaknai mengenai ketangguhan diri dalam mencapai keberhasilan hidup.

- 12) kita dapat memahami arti dan makna penyesuaian diri di dalam lingkungan kerja, dan lingkungan sosial di mana kita berada.
- 13) Dengan mempelajari pengembangan diri, kita mampu bersaing dengan diri kita sendiri, bukan dengan orang lain.

Menggali informasi diri sebanyak mungkin merupakan mengetahui segala potensi diri. Aspek pada diri akan memperlihatkan apa potensi yang akan menjadikan individu tersebut sukses di masa depan.

Calhoun (1990) berkata bahwa setidaknya kita dapat mengenali lima aspek yang ada dalam diri kita, berikut diantaranya:

- 1) Tentang fisik diri, tubuh dan semua aktivitas biologis yang berlangsung di dalamnya.
- 2) Proses dalam diri, yaitu suatu aliran akal pikiran, emosi, dan perilaku individu yang konstan.
- 3) Diri sosial, yaitu suatu konsep yang penting bagi ahli-ahli sosial. Diri sosial terdiri dari akal pikiran dan perilaku yang kita ambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat.
- 4) Konsep diri, yaitu suatu pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya masing-masing. Konsep diri adalah apa yang terlintas dalam pikiran masing-masing individu saat memikirkan kata "saya".
- 5) Citra diri, yaitu suatu keinginan yang timbul dari dalam diri sendiri.

Kemudian setelah mengetahui aspek-aspek dalam diri, terdapat cara-cara pendukung perkembangan diri untuk menuju kesuksesan, diantaranya:

- 1) Mengoptimalkan potensi diri.
- 2) Berpikir positif. Berpikir positif akan membawa seseorang menuju keberhasilan.
- 3) Menumbuhkan kreativitas.
- 4) Mempersiapkan diri pada kemungkinan yang terburuk.
- 5) Mengembangkan kemampuan diri.
- 6) Ketekunan. Ketekunan adalah modal dasar untuk mencapai kesuksesan.

Setelah mengetahui potensi diri, maka terdapat keinginan dalam diri menekuni bidang yang dicintainya. Berikut kegunaan menekuni suatu bidang pekerjaan:

- 1) Mencapai Tujuan
- 2) Memenuhi kebutuhan hidup
- 3) Bekarya
- 4) Menjadi Profesional
- 5) Mencapai target pribadi
- 6) Memberikan kontribusi bagi lingkungan

Motivasi Diri

Dalam mencapai suatu keberhasilan, dibutuhkan motivasi dalam diri. Motivasi ini dapat terbentuk dari keinginan yang ingin dicapai oleh suatu individu. Motivasi diri akan menunjukkan potensi dalam diri seseorang, sebab potensi diri akan terlihat ketika seseorang melakukan suatu tindakan pada bidang yang sedang ditekuni.

Berikut 3 faktor yang dapat mendorong motivasi dalam diri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup:

- a. Berpikir positif. Pemikiran yang positif akan mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya untuk melakukan hal yang positif juga.
- b. Memiliki target untuk melebihi apa yang dilakukan oleh orang pada umumnya. Seseorang yang ingin mencapai prestasi tertinggi harus melakukan apa yang tidak dilakukan oleh kebanyakan orang. Keinginan ini bisa menjadi pemicu motivasi dalam diri untuk bersaing.
- c. Dukungan dan imbalan. Terkadang, kata-kata penyemangat dan imbalan terhadap orang yang sedang berusaha keras dalam pekerjaan dan misinya diperlukan untuk memotivasi mereka. Motivasi juga dapat tercipta dari respon lingkungan sekitar.

Mental Seorang Profesional

Menjadi profesional berarti mampu menempatkan diri sebagai seorang yang mengerti dan paham akan tugas dan tanggung jawab pekerjaan, membangun hubungan dan relasi kerja dengan tim lain, serta selalu fokus dan konsisten dengan target dan tujuan organisasi.

Berikut adalah mental seseorang yang bisa menjadi konsep manusia profesional:

1. Ulet dan tangguh
2. Berwawasan kedepan
3. Cakap
4. Penuh perhatian
5. Mau introspeksi diri
6. Percaya diri
7. Toleran
8. Ber-empati
9. Bersikap positif
10. Punya rasa hormat terhadap orang lain
11. Bertanggung jawab
12. Mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain
13. Berani menghadapi masalah dan bertanggung jawabkan kesalahannya
14. Memiliki integritas

Integritas dalam Bekerja

Integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Seorang profesional wajib memiliki sikap ini karena keberhasilan perusahaan tergantung terhadap kinerja karyawannya.

Pengalaman Kerja dan Penguasaan dalam Bidang yang Ditekuni

Konsep manusia profesional pun tak lepas dari pengalaman dan berapa lama dia bekerja disuatu bidang, semakin lama orang maka semakin dia menguasai bidang pekerjaannya. Artinya tidak ada kesulitan seorang yang berpengalaman dalam menjalankan tugas dan beban pekerjaan yang diberikan perusahaan. Itu juga akan mempersingkat waktu dan mempermudah perusahaan agar mempekerjakan seorang berpengalaman.

Hal Pokok Pada Seorang Profesional

Adapun tiga hal pokok yang ada pada seseorang profesional ialah seorang yang memiliki di dalamnya yang diantaranya meliputi:

- 1) Skill, yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya.
- 2) Knowledge yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimalnya berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya.
- 3) Attitude yang artinya bukan hanya pintar, akan tapi harus memiliki etika yang diterapkan didalam bidangnya.

Ciri – Ciri Profesional

Adapun ciri-ciri dari profesional yang diantaranya sebagaimana di bagian bawah ini:

- 1) Yang pertama, memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
- 2) Yang kedua, memiliki kode etik.
- 3) Yang ketiga, memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi.
- 4) Yang keempat, memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Yang kelima, memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja.
- 6) Yang kelima, menjadi anggota organisasi dari profesinya.

Tetapi yang perlu kita ingat bahwa tidak ada manusia yang terlahir menjadi seorang professional secara langsung, sikap profesionalisme seseorang didapatkan karena berlatih dan pengalaman hidup. Keluarga dan lingkungan tempat seseorang tinggal adalah faktor terbesar yang mempengaruhi orang tersebut akan menjadi seorang professional atau tidak. Tempat ia mengenyam pendidikan juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi sikap profesionalnya. Seseorang lahir di lingkungan yang tidak baik, kemungkinan besar orang tersebut tidak akan menjadi seorang professional.

Kemampuan Intelektual dan Penalaran

Salah satu faktor dalam konsep manusia professional adalah kemampuan intelektual dan penalaran yang baik. Kemampuan intelektual dan penalaran yang baik dibutuhkan agar seorang professional mampu menerima, menangkap serta memberikan informasi dengan jelas. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kerja sama tim, agar pekerjaan lebih mudah dan terarah maka diperlukan diskusi, kemampuan inilah yang sangat berpengaruh dalam sebuah diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor keluarga dan lingkungan tempat seseorang tinggal pun bisa mempengaruhi orang tersebut akan menjadi seorang professional atau tidak. Bahkan tempat ia mengenyam pendidikan pun bisa menjadi faktor yang mempengaruhi sikap professional.

Seperti yang sudah disinggung diatas, sikap professional tidak didapatkan dari lahir melainkan didapatkan berdasarkan belajar dan berlatih. Jika seseorang lahir dilingkungan yang tidak baik, kemungkinan besar orang tersebut tidak akan menjadi seorang professional.

Memiliki tujuan hidup serta motivasi untuk mencapai tujuan hidup anda merupakan salah satu cara agar anda bisa menjadi manusia profesional, karena anda dituntut untuk terus belajar dan berusaha serta memiliki integritas tinggi.

Saran

Agar penulisan karya tulis ini berjalan sesuai kaidah-kaidah yang tertuang didalamnya, alangkah baiknya agar pembaca mulai menerapkan konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam karya tulis ini. Untuk meng realistiskan konsep manusia profesional dan meningkatkan kualitas

SDM dalam negeri, pembaca pun diharapkan tidak hanya dapat menjadi manusia profesional tetapi dapat menghasilkan manusia-manusia profesional.

DAFTAR RUJUKAN

Contoh Sikap Profesional Dalam Perusahaan!!! - SmartPresence

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-profesional/>

<https://time.com/2933971/how-to-motivate-yourself-3-steps-backed-by-science/>

<https://www.google.com/amp/s/hbr.org/amp/2018/11/how-to-keep-working-when-youre-just-not-feeling-it>

Barlow, Bonnie Ann, 2016. "What Is Self-Potential and How Does It Relate to Personal Intelligence?". Doctoral Dissertations. Durham: University of New Hampshire.